

**NASKAH PUBLIKASI**

**PENGEMBANGAN STRATEGI INDUSTRI KREATIF  
DALAM MENGHADAPI PERSAINGAN  
(Studi kasus: Sangkar Burung Kecamatan Jebres)**



Diajukan Kepada Universitas Muhammadiyah Surakarta Untuk  
Memenuhi Salah Satu Persyaratan Dalam Menyelesaikan  
Program Sarjana Teknik Industri

**Diajukan Oleh:**

**BAYU NURSETO**

**D 600 110 031**

**FAKULTAS TEKNIK JURUSAN TEKNIK INDUSTRI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

**2015**

## Surat Persetujuan Artikel Publikasi Ilmiah

Yang bertanda tangan di bawah ini pembimbing Skripsi/Tugas Akhir:

Nama : Etika Muslimah ST., MM., MT

NIP/NIK : 890

Nama : Dr. Suranto

NIP/NIK : 797

Telah membaca dan mencermati naskah artikel publikasi ilmiah, yang merupakan ringkasan Skripsi/Tugas Akhir dari mahasiswa:

Nama : Bayu Nurseto

NIM : D600 110 031

Jurusan : Teknik Industri

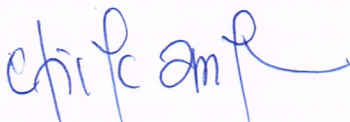
Judul Tugas Akhir : PENGEMBANGAN STRATEGI INDUSTRI KREATIF DALAM MENGHADAPI PERSAINGAN (Studi kasus: Sangkar Burung Kecamatan Jebres)

Naskah artikel tersebut, layak dan dapat disetujui untuk dipublikasikan. Demikian persetujuan yang dibuat, semoga dapat dipergunakan sepenuhnya.

Surakarta, Juni 2015

Menyetujui,

Pembimbing 1



Etika Muslimah ST., MM., MT

Pembimbing 2



Dr. Suranto

**PENGEMBANGAN STRATEGI INDUSTRI KREATIF  
DALAM MENGHADAPI PERSAINGAN  
(Studi kasus: Sangkar Burung Kecamatan Jebres)**

**Bayu Nurseto<sup>1</sup>,  
Etika Muslimah<sup>2</sup>, Suranto<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Mahasiswa Teknik Industri UMS, <sup>2</sup>Dosen Teknik Industri UMS  
Jalan Ahmad Yani Tromol Pos 1 Pabelan Kartasura 57102 Telp (0271) 717417  
Email: [bayunurseto41@gmail.com](mailto:bayunurseto41@gmail.com)

**ABSTRAK**

*Industri kreatif merupakan dimana terdapat sekumpulan yang menghasilkan nilai jual yang kreatif serta inovati. Industri sangkar burung merupakan kerajinan tangan yang mengandalkan daya kreasi pelakunya. Adapun tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengembangan strategi industri sangkar burung dengan mengidentifikasi dari menilai faktor-faktor internal dan eksternal dalam pengembangan strategi pada industri sangkar burung. Adapun tujuan penelitian ini mampu mengetahui pengembangan strategi, dan mengetahui peluang, ancaman, kelemahan, kekuatan di industri tersebut. Pada penelitian ini menggunakan analisis SWOT (Strength, Weakness, Opportunity, Treath). Analisis SWOT merupakan dapat menganalisis yang menjadi kekuatan, kelemahan, peluang, ancaman. Tujuan pada penelitian ini agar dapat industri bersaing dengan pesaing yang lain serta dapat memberikan kontribusi ekonomi didaerah sekitarnya. Penelitian ini dalam pengambilan data melakukan studi literatur, focus group discussion, dan penebaran angket atau kuisisioner. Hasil penelitian analisis SWOT dari penelien IFAS adalah 2,78 dan EFAS adalah 1,94. Maka posisi dari diagram SWOT adalah Growth (perkembangan), yaitu menggunakan strategi SO (Strength Opportunies) berupa meningkatkan kualitas produk, memanfaatkan teknologi modern sebagai promosi, mengikuti event-event untuk memperkenalkan produk yang dihasilkan.*

**Kata Kunci:** Industri, Kreatif, Strategi, SWOT.

## **PENDAHULUAN**

Indonesia saat ini sedang bergencar-gencarnya sosialisasi tentang industri kreatif. Menghadapi masyarakat ekonomi asean yang akan datang pada desember 2015. Khususnya wilayah Surakarta ada industri sangkar burung yang masuk dalam subsektor pada sektor kerajinan. Pada penelitian ini dilakukan *focus group discussion*, pembuatan angket atau kuisisioner kemudian diolah dengan metode SWOT. Tahapan pengumpulan data membuat kuisisioner dan menentukan faktor internal, faktor eksternal untuk dimasukkan pada pengolahan SWOT.

Penelitian ini bertujuan pada pengembangan strategis suatu industri agar mengetahui kelemahan, kekuatan, peluang, ancaman.

## **LANDASAN TEORI**

Menurut buku dalam Pengembangan Industri Kreatif Indonesia 2025, pada dasarnya Industri kreatif didefinisikan sebagai industri yang berasal dari pemanfaatan ilmu kreativitas, ketrampilan tangan serta bakat yang dimiliki individu untuk menghasilkan kesejahteraan serta lapangan pekerjaan melalui penciptaan dan pemanfaatan daya kreatif individu dan daya cipta individu tersebut.

Ekonomi kreatif merupakan dimana terciptanya kesejahteraan bagi semua masyarakat, suatu harapan agar masyarakat agar hidup yang semakin berkecukupan.

## KERAJINAN

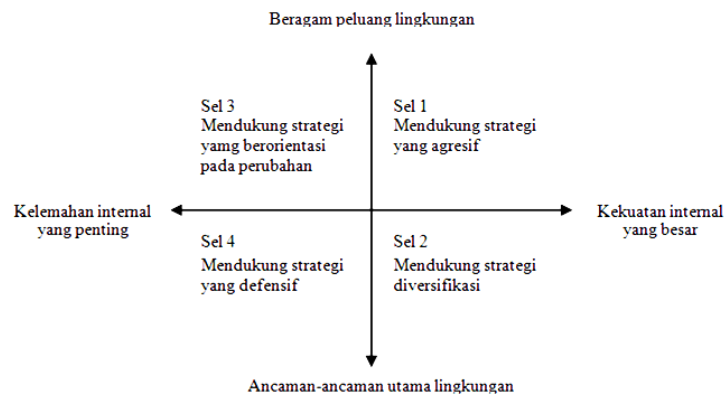
Kerajinan merupakan suatu kegiatan dimana terdapat aktifitas seseorang menghasilkan sesuatu nilai jual yang tinggi. Kerajinan sangkar burung adalah suatu kegiatan karya tangan seseorang mengubah barang bahan baku (bambu) diproduksi menjadi sangkar burung yang bernilai jual tinggi.

### Analisis SWOT

“Menurut Kotler Philip (2008) berpendapat bahwa :“ Analisis SWOT adalah bentuk evaluasi yang mempertimbangkan terhadap kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang ada diperusahaan.”

Menurut Gitosudarmo (2000) dan Rahmat 2012, “ Analisis yang dapat mengetahui *Strength, weaknesses, opportunity*, dan *treath* sering disebut analisis SWOT

Menurut Rangkuti (2008) mengemukakan bahwa “Analisis SWOT untuk membandingkan antara dari faktor eksternal peluang (*opportunities*) dan ancaman (*threats*) dengan faktor internal kekuatan (*strength*) dan kelemahan (*weaknesses*).”



Sumber : Pearce Robinson ( 2008 : 203)

Gambar 1 Matrik SWOT

Pada matrik diatas dengan melihat kuadaran diagram SWOT, yaitu: (Pearce&Robinson, 2008 dalam Rahmat 2012) :

- Pada sel pertama adalah bawasannya yang menguntungkan pada industry dalam menghadapi beberapa peluang dan memiliki beberapa kekuatan yang bertujuan untuk mendukung dalam memanfaatkan peluang-peluang yang ada.
- Pada sel kedua, dimana suatu keadaan industry yang sudah diidentifikasi dari beberapa kekuatan yang ada untuk menghadapi situasi lingkungan industry yang tidak menguntungkan.
- Pada sel ketiga, dimana terdapat kondisi lingkungan industry dalam menghadapi peluang yang ada. Yang terdapat bahwa harus menghilangkan kelemahan dan memperbanyak peluang yang dimunculkan.
- Pada sel keempat, dimana suatu keadaan situasi yang paling tidak menguntungkan dimana industry mengalami suatu ancaman besar dari posisi sumber daya yang lemah. Keadaan situasi ini akan membutuhkan strategi yang dapat mengurangi atau mengarahkan kembali keadaan dalam produk atau pasar yang sudah dianalisis melalui analisis SWOT.

Tahapan-tahapan pengolahan analisis SWOT:

- Melakukan hitungan antara skor (a) dan bobot (b) poin pada faktor serta jumlah total yang dikalikan skor dan bobot ( $c = a \times b$ ) pada setiap faktor *Strength-Weakness-Opportunities-Threath*.
- Selanjutnya melakukan pengurangan antara dari jumlah total faktor *Strength* dengan *Weakness* ( $d = S - W$ ) dan pada faktor *Opportunities* dengan *Threath* ( $e = O - T$ ) : maka

diperoleh angka ( $d = x$ ) dan selanjutnya menjadi nilai atau titik pada sumbu X, sementara itu untuk perolehan angka ( $e = y$ ) dan selanjutnya menjadi nilai atau titik pada sumbu Y.

- c. Mencari keadaan posisi suatu kondisi yang ditunjukkan oleh titik (x,y) pada kuadran SWOT.

### **Analisis Diskriptif**

Analisis dikriptif yang digunakan pada kesimpulan terakhir untuk memberikan usulan yang akan ditunjukkan kepada obyek maupun pihak terkait dari penelitian.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

### **Objek Penelitian dan Jenis Data**

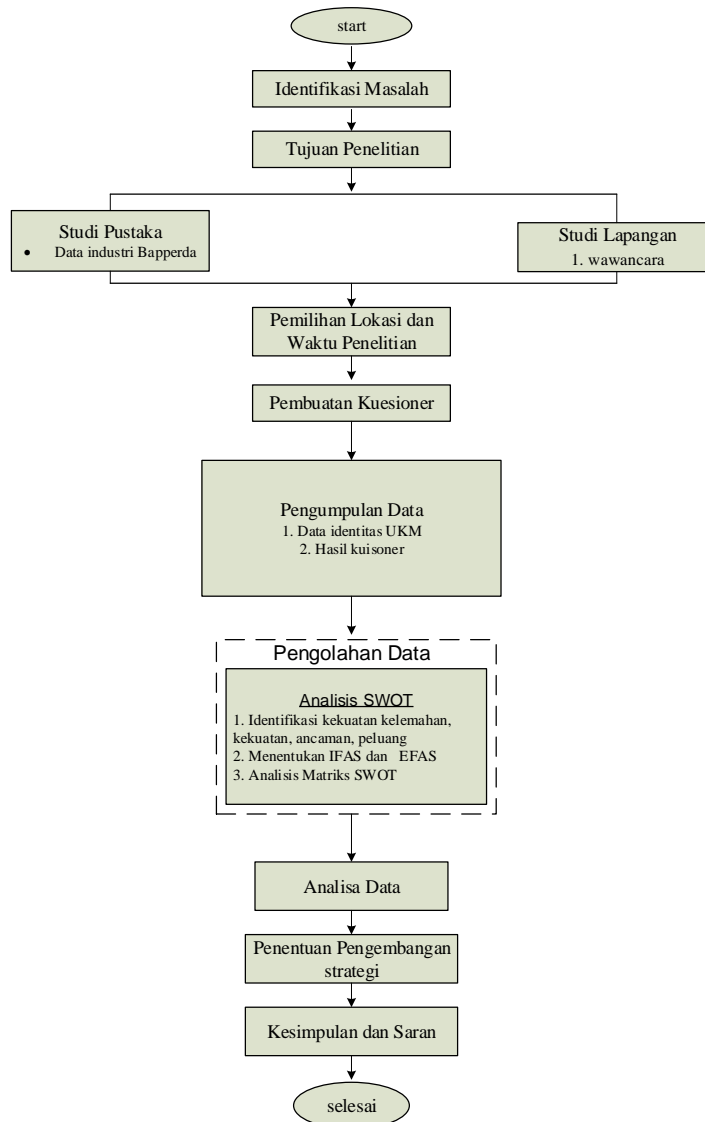
Penelitian ini dilakukan pada industri kerajinan sangkar burung di kecamatan Jebres Surakarta dengan mengambil responden sebanyak 60 pengrajin kerajinan sangkar burung. Jenis data penelitian ini terdapat 2 data yaitu data primer dan data sekunder. Data primer yaitu data yang didapat dari hasil penyebaran kuisisioner yang didapat dilapangan terkait dengan objek penelitian, sedangkan data sekunder adalah data pendukung dalam penelitian ini seperti data yang didapat dari referensi dan dinas yang terkait.

### **Prosedur Penelitian**

1. Studi Pendahuluan  
Studi pendahuluan adalah tahap awal dalam penelitian yaitu dengan cara melakukan survai langsung ke lapangan dengan melihat kondisi yang dialami industri tersebut.
2. Rumusan Masalah  
Rumusan masalah ini digunakan peneliti untuk mencari atau merumuskan penelitian ini dengan 1 fokus masalah yang akan diangkat.
3. Batasan Masalah  
Batasan masalah agar penelitian ini membatasi dari perumusan masalah agar menysasar pada fokus yang akan diangkat.
4. Tujuan Penelitian  
Tujuan yang akan didapat adalah industri sangkar burung dapat mengetahui kelemahan, kekuatan, peluang, ancaman supaya dapat mengembangkan usahanya.
5. Studi Pustaka  
Studi pustaka ini merupakan informasi dari teori-teori, buku maupun dari jurnal terkait sebagai penunjang pada penelitian ini.
6. Studi Lapangan  
Studi lapangan dilakukan dengan mengetahui dari studi pustaka yang akan dilakukan untuk penyusunan kuisisioner selanjutnya.
7. Penyusunan Kuisisioner  
Proses penyusunan kuisisioner ialah membuat pertanyaan yang dilakukan pada *focus group discussion* untuk mencari data terkait.
8. Metode Pengumpulan Data  
Metode pengumpulan data ini dilakukan dengan penyebaran angket atau kuisisioner, wawancara, dan dokumentasi.
9. Pengolahan data Dan Analisa Data  
Pengolahan data dan analisa data ini menggunakan analisis SWOT dan analisis deskriptif. Analisis deskriptif digunakan pada hasil yang didapat dilapangan untuk analisis SWOT yaitu dapat mengetahui pengembangan strategis industri dan mengetahui kekuatan, kelemahan, peluang, ancaman.
10. Kesimpulan Dan Saran  
Pada tahap terakhir ini setelah melakukan dari analisis data dan mendapatkan kesimpulan dan saran.

## Bagan Alir Data

Kerangka berpikir ini mengenai langkah-langkah penelitian industri sangkar burung di kecamatan Jebres dan analisis SWOT yang ditunjukkan pada gambar 2 kerangka pemecahan masalah.



Gambar 2 Kerangka Pemecahan Masalah

## PENGOLAHAN DATA DAN ANALISA DATA

Pengolahan data dan analisa data ini adalah dimana tahapan yang paling diutamakan serta yang paling penting untuk mengolah data yang telah didapat. Dalam pengolahan ini dengan menggunakan letak geografis, sumber daya manusia, kondisi kerajinan Surakarta, gambaran umum Objek, serta melakukan dengan menggunakan metode analisis SWOT dengan bertujuan untuk mengetahui faktor internal dan faktor eksternal suatu industri.

### Letak Geografis

Letak geografis kecamatan Jebres mempunyai luas wilayah sebesar 12,58 km<sup>2</sup> memiliki ±440 UKM/IKM. secara umum geografis pada wilayah Kota Surakarta berada dalam antara 110°45'15"- 110°45'35" BT dan 7°36'00"- 7°56'00"LS dengan luas wilayah 44,04 Km<sup>2</sup>.

## Sumber Daya Manusia

### 1. Kependudukan

Jumlah penduduk di Kecamatan Jebres sebesar 142.136 jiwa. Dimana terdapat jumlah penduduk laki-laki sebesar  $\pm 70.518$  jiwa, sedangkan perempuan sebesar  $\pm 71.618$  jiwa. Kecamatan Jebres sendiri dengan kepadatan penduduk sebesar  $\pm 11.019,40$  jiwa.

Tabel 1 Jumlah Data penduduk 2013 Kecamatan Jebres

Kelurahan	Laki-laki		Perempuan		Total	
	(n) jiwa	%	(n) jiwa	%	(n) jiwa	%
Kepatihan Kulon	1.134	1.59	1.263	1.74	2.397	3.33
kepatihan Wetan	1.300	1.82	1.430	1.97	2.730	3.79
Sudiroprajan	1.929	2.7	2.072	2.86	4.001	5.56
gandekan	4.529	6.34	4.563	6.29	9.092	12.63
sewu	3.670	5.14	3.727	5.14	7.397	10.28
pucang sawit	6.847	9.58	6.883	9.49	13.730	19.07
jagalan	6.084	8.51	6.187	8.53	12.271	17.04
purwodiningratan	2.495	3.49	2.632	3.63	5.127	7.12
tegalharjo	2.501	3.5	2.619	3.61	5.120	7.11
jebres	16.365	22.9	16.592	22.87	32.957	45.77
mojosongo	24.602	34.43	24.571	33.87	49.173	68.3
TOTAL	71.456	100	72.539	100	143.995	

### 2. Pendidikan

Data dari badan pusat statistik kota Surakarta bawasannya terdapat sarana pendidikan di Kecamatan Jebres sebesar 81 dengan rincian 54 Sekolah Dasar (SD), 17 Sekolah Menengah Pertama (SMP), 6 Sekolah Menengah Atas (SMA), 6 Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Kecamatan Jebres banyak kampus yang besar yaitu Institut Seni Indonesia, Universitas Sebelas Maret, Poltekes dll.

### Kondisi Kerajinan Surakarta

Kota Surakarta sendiri sangat terkenal budaya, kuliner, dan Kerajinannya. Surakarta memiliki potensi yang sangat baik untuk dikembangkan dan dikenal kan kepada mancanegara. Salah satunya yaitu di Kecamatan Jebres yang memiliki banyak industri sangkar burung. Industri tersebut banyak memberikan kontribusi perekonomian Surakarta khususnya Kecamatan Jebres yang paling banyak memiliki industri sangkar burung.

### Gambaran Umum Objek Penelitian

Gambaran umum objek penelitian ini pada dasarnya industri kreatif di Kecamatan Jebres Surakarta masih jauh dari ekspetasi dari pengusaha. Bawasannya hal ini hanya pngusaha lokal saja yang sering memesan dan dipasarkan kepada pelanggan-pelanggannya. Maka hal ini potensi yang ada di Kecamatan jebres sendiri masih sangat bagus khususnya pada industri sangkar burung. Seiring banyaknya orang yang memelihara burung. Maka dari itu harus ada nya dukungan serta pengetahuan yang nanti akan disampaikan kepada pengrajin mengetahui peluang, ancaman, kekuatan, kelemahan agar industri itu tidak mengalami gulung tikar.

### Analisis SWOT

Analisis internal dilakukan untuk membuat matrik IFAS (*Internal Factory Analysis Summary*) dan untuk membuat matrik EFAS (*Eksternal Factory Analysis Summary*). Setelah mengetahui hasil nilai dari matrik IFAS dan matrik EFAS, maka dapat diposisikan pada perusahaan bahwasannya nilai dari matrik IFAS dan nilai dari matrik EFAS pada analisis SWOT.

#### 1. Analisis Internal

##### a. Kekuatan (*strength*)

- Harga Jual Terjangkau
  - Kualitas Produk
  - Inovasi bagus dan bervariasi
  - Memiliki pelanggan yang tetap
  - Bahan baku kuat
- b. Kelemahan
- Modal Terbatas
  - Kurangnya memanfaatkan media sosial
  - Keterbatasan Alat yang digunakan
  - Bahan baku sulit didapat
  - Tenaga kerja yang belum maksimal
  - Belum maksimal dukungan pemerintah

Tabel 2 IFAS (*Internal Factory Analysis Summary*)

No	Faktor strategi internal	Bobot	Rating	Bobot X Rating
<b>KEKUATAN</b>				
1	Harga jual terjangkau	0.148	4.0	0.591
2	Kualitas produk	0.102	2.8	0.280
3	Inovasi bagus dan bervariasi	0.108	2.9	0.314
4	Memiliki pelanggan yang tetap	0.110	3.0	0.325
5	Bahan baku kuat	0.108	2.9	0.314
	<b>Sub Total</b>	0.575		1.825
<b>KELEMAHAN</b>				
1	Modal terbatas	0.041	1.1	0.046
2	kurangnya memanfaatkan media sosial	0.039	1.1	0.042
3	Bahan baku sulit didapat	0.107	2.9	0.309
4	Keterbatasan alat yang digunakan	0.074	2.0	0.150
5	Tenaga Kerja belum maksimal	0.109	3.0	0.320
6	belum maksimal dukungan pemerintah	0.058	1.6	0.092
	<b>Sub Total</b>	0.428		0.959
	<b>Total</b>	1.00		2.78

2. Analisis Eksternal

a. Peluang

- Penggunaan teknologi modern
- Mengikuti Event
- Bekerja sama dengan pihak lain
- Pengembangan produk baru

b. Ancaman

- Harga bahan baku fluktuatif
- Promo pesaing lebih kreatif dan inovatif
- Kenaikan tarif BBM
- Bersaing produk dengan negara lain

Tabel 3 EFAS (*Eksternal Factory Analysis Summary*)

No	Faktor strategi eksternal	Bobot	Rating	Bobot X Rating
<b>PELUANG</b>				
1	Penggunaan teknologi modern sebagai promosi	0.075	1.0	0.075



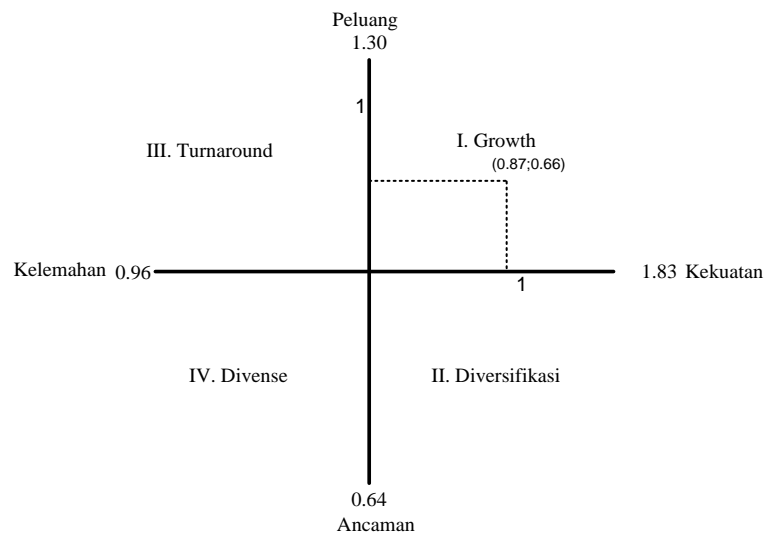
2	Mengikuti event	0.110	1.5	0.162
3	Bekerja sama dari pihak lain	0.233	3.1	0.722
4	Pengembangan produk baru	0.160	2.1	0.342
<b>Sub Total</b>		0.578		1.300
<b>ANCAMAN</b>				
1	Harga bahan baku fluktuatif	0.133	1.8	0.234
2	Promo pesaing lebih kreatif dan inovatif	0.139	1.9	0.257
3	Kenaikan tarif BBM	0.075	1.0	0.075
4	Bersaing produk dengan negara lain	0.075	1.0	0.075
<b>Sub Total</b>		0.422		0.642
<b>Total</b>		1.00		1.942

### Diagram Analisis SWOT

Dari tabel IFAS (*Internal Factory Analysis Summary*) dan tabel EFAS (*Eksternal Factory Analysis Summary*) didapat nilai masing-masing faktor antara lain:

- Faktor kekuatan (*strength*) : 1.83
- Faktor kelemahan (*weakness*) : 0.96
- Faktor peluang (*opportunities*) : 1.30
- Faktor ancaman (*threats*) : 0.64

Berdasarkan hasil perhitungan diatas bahwa nilai kekuatan lebih tinggi dari nilai kelemahan yaitu (+) 0.87 dan nilai peluang lebih tinggi dari nilai ancaman yaitu (+) 0.66. Maka dapat dilihat pada diagram SWOT berikut ini:



Gambar 3 Diagram SWOT

Pada grafik diagram diatas bahwasannya industri sangkar burung berada dalam jalur yang melakukan strategi pengembangan (growth) hal ini dapat dilihat pada industri itu meningkatkan keunggulan produk serta mempertahankannya dengan para penjualnya.

Tabel 4 Matrik SWOT Industri Sangkar Burung

<p style="text-align: center;"><b>IFAS</b></p> <p style="text-align: center;"><b>EFAS</b></p>	<p style="text-align: center;"><b>Strength (S)</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Harga jual terjangkau.</li> <li>2. Kualitas produk.</li> <li>3. Inovasi bagus dan bervariasi.</li> <li>4. Memiliki pelanggan yang tetap.</li> <li>5. Bahan baku kuat.</li> </ol>	<p style="text-align: center;"><b>Weaknesses (W)</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Modal terbatas.</li> <li>2. Kurangnya memanfaatkan media sosial.</li> <li>3. Bahan baku sulit didapat.</li> <li>4. Keterbatasan alat yang digunakan.</li> <li>5. Tenaga kerja belum maksimal.</li> <li>6. Belum maksimalnya dukungan pemerintah.</li> </ol>
<p style="text-align: center;"><b>Opportunities (O)</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penggunaan teknologi modern sebagai promosi.</li> <li>2. Mengikuti event.</li> <li>3. Bekerja sama dari pihak lain.</li> <li>4. Pengembangan produk baru.</li> </ol>	<p style="text-align: center;"><b>Strategy SO</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Meningkatkan keunggulan produk seperti bahan baku kuat, inovasi lebih bervariasi.</li> <li>2. Mengikuti event-event yang ada untuk memperkenalkan hasil produk mereka.</li> <li>3. Meningkatkan kerjasama dengan konsumen atau pengepul untuk mengembangkan usaha.</li> <li>4. Memanfaatkan teknologi yang modern sebagai media promosi.</li> </ol>	<p style="text-align: center;"><b>Strategy WO</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Membuat website dan jejaring yang lain sebagai media promosi.</li> <li>2. Mencari kerja sama atau mitra bisnis agar dapat mengembangkan usaha.</li> <li>3. Menggunakan alat yang lebih modern.</li> <li>4. Lebih memperluas jaringan promosi iklan ke seluruh Indonesia sebagai usaha mencapai tujuan.</li> <li>5. Mencari dukungan dari pemerintah agar lebih memerhatikan industri kerajinan, dan mengaktifkan kembali paguyuban yang sudah ada.</li> </ol>
<p style="text-align: center;"><b>Treats (T)</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Harga bahan baku fluktuatif.</li> <li>2. Promo pesaing lebih kreatif dan inovatif.</li> <li>3. Kenaikan tarif listrik dan BBM</li> <li>4. Bersaing produk dengan negara lain</li> </ol>	<p style="text-align: center;"><b>Strategy ST</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Meningkatkan kualitas produk.</li> <li>2. Mempertahankan harga yang relatif murah dibanding dengan pesaing lainnya.</li> <li>3. Meningkatkan kerjasama terhadap paguyuban dan pemerintah serta pengepul.</li> <li>4. Membuat produk dalam skala besar agar dapat hemat biaya produksi yang dibutuhkan.</li> </ol>	<p style="text-align: center;"><b>Strategy WT</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Melakukan pelatihan ketrampilan untuk meningkatkan tenaga kerja.</li> <li>2. Melakukan penyetoran bahan baku agar mengurangi biaya transportasi.</li> <li>3. Mencari relasi dengan pihak-pihak terkait seperti pemerintahan agar mengenalkan produk dengan negara lain.</li> <li>4. Mencari pinjaman dana atau menjalin kerjasama dengan investor.</li> </ol>

Dari tabel di atas bahwa untuk strategi yang tepat pada industri sangkar burung adalah strategi SO yaitu digunakan kekuatan dan memanfaatkan peluang yang ada dimiliki di industri tersebut :

1. Meningkatkan keunggulan produk seperti bahan baku kuat, inovasi lebih bervariasi.
2. Mengikuti event-event yang ada untuk memperkenalkan hasil produk mereka.
3. Meningkatkan kerjasama dengan konsumen atau pengepul untuk mengembangkan usaha.
4. Memanfaatkan teknologi yang modern sebagai media promosi.
5. Mencari dukungan pemerintah agar dapat ikut memperkenalkan produknya kemancanegara.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

## Kesimpulan

Pada penelitian yang dilakukan pada industri sangkar burung tentang Pengembangan Strategi dengan menggunakan analisis SWOT yang akan disimpulkan sebagai berikut:

1. Dari hasil yang dilakukan pada analisis SWOT (*Strength, Weakness, Opportunities, Treath*), yaitu:
  - a. Hasil dari penelian pada tabel IFAS (*Internal Strategic Factor Analysis Summary*) skor pembobotannya adalah 2,78 dan untuk tabel EFAS (*Enternal Strategic Factor Analysis Summary*) skor pembobotannya adalah 1,94. Berdasarkan dari hasil analisis faktor internal dan faktor eksternal industri beserta diagram SWOT didapat bahwa yang menjadi strategi utama dalam industri sangkar burung adalah strategi *Growth* (perkembangan), dimana pada industri sangkar burung dapat meningkatkan keunggulan produk, kualitas yang dimiliki dan pemanfaatan promosi yang berkembang yang lebih baik.
  - b. Dari analisis SWOT strategi yang digunakan adalah model strategi SO yaitu strategi yang menggunakan pada *Strength* sebagai memanfaatkan *Opportunies* yang dimiliki pada industri yaitu dalam meningkatkan keunggulan produk seperti bahan baku kuat, inovasi lebih bervariasi, mengikuti event-event yang ada untuk memperkenalkan hasil produk mereka, meningkatkan kerjasama dengan konsumen atau pengepul untuk mengembangkan usaha, memanfaatkan teknologi yang modern sebagai media promosi.
  - c. Pengrajin harus dapat melihat peluang yang ada, sehingga mereka dapat mempertahankan kekuatan yang dimiliki, serta harus dapat memanfaatkan media teknologi yang modern sebagai promosi.
2. Dari analisis SWOT ini bahwa untuk mengacu pada pengembangan strategi di industri sangkar burung dalam menghadapi Masyarakat Ekonomi Asean (MEA). Industri harus mampu bersaing dan dapat mempertahankan kualitas yang dimiliki serta harus lebih yang kreatif mungkin agar produknya dapat bersaing dengan negara-negara lain. Pengrajin harus dapat menciptakan ide-ide produk sebagai brand yang dimiliki.
3. Usulan Pengembangan Strategi pada industri sangkar burung:

Dari hasil analisis menggunakan metode SWOT diatas, maka didapatkan usulan pengembangan strategi untuk industri:

  - a. Meningkatkan keunggulan produk yang dimiliki dan mempertahankan dari segi seninya serta kekuatan sangkar burung tersebut dan memperdalam lagi dari segi seninya agar para penggemar burung lebih mencari sangkarnya yang unik juga.
  - b. Menjaga pelayanan yang sebaik mungkin dengan konsumen sendiri atau pun dengan pengepul yang sudah bertahun-tahun membeli.
  - c. Memanfaatkan media teknologi sebagai promosi serta untuk memperluas jaringan pemasaran diseluruh Indonesia maupun dinegara-negara lain.
  - d. Mengikuti pameran-pameran yang sudah disiapkan dari pemerintah yaitu yang menaungi dari dinas perindustrian sebagai peningkatan pemasaran dan memperkenalkan hasil karyanya.
  - e. Pengrajin harus dapat mengaktifkan kembali paguyuban sangkar burung agar tidak terjadi pesaingan dengan pengrajin yang lain, dan dengan dibentuknya paguyuban ini dapat menampung keluhan-keluhan yang pengrajin alami serta dapat sebagai pemasaran produk sangkar burung.
  - f. Pemerintah harus menyediakan koperasi guna untuk pengrajin agar memperoleh modal yang dibutuhkan, serta mendirikan asosiasi seperti ASMINDO agar dapat yang mewadai hasil dari pengrajin dengan pemasaran dinegara-negara lain.

## Saran

1. Pengrajin harus dapat mempertahankan keunggulan yang dimiliki karena sebagai kekuatannya.
2. Mengikuti pameran-pameran yang sudah disiapkan dari pemerintah yaitu yang menaungi dari dinas perindustrian sebagai peningkatan pemasaran dan memperkenalkan hasil karyanya.
3. Pengrajin harus mengedepankan kualitas serta keunikan yang ditonjolkan.
4. Pengrajin dan Pemerintah harus saling koordinasi agar pengrajin dapat dinaungi pemerintah serta dibina untuk memajukan industri sangkar burung.

## DAFTAR PUSTAKA

Akbar, Enrico. 2014. Analisis Strategi Pemasaran Sarinira *Hotchocolte* dengan metode BCG (*Boston Consulting Group*), SWOT dan *BENCHMARKING*(Studi Kasus: CV. Sari Nira Nusantara). Fakultas Teknik Industri: Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Departemen Perdagangan Republik Indonesia. (2009). Pengembangan Industri Kreatif Menuju Visi Ekonomi.

Florida, Richard 2008 *"The Rise of Creative Class" dan "Cities and the Creative Class"*, UK Department of Culture, Media and Sport, 1999.

Gitosudarmo, Indrito. 2001. *Manajemen Strategis*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.

Ikhsan, S., Aid, A. dan Fardiani, A.2010. Analisis Potensi Ekonomi Daerah dalam Rangka Pengembangan Komoditas Unggulan di Kabupaten Pulang Pisau. Pusat Penelitian Kependudukan, Lembaga Penelitian Univ. Lambung Mangkurat dan Pemerintah Kabupaten Pulang Pisau.

Kotler, Philip; dan Armstrong, Gary. 2008. *Prinsip-prinsip Pemasaran*. Jakarta: Erlangga.

Oktayudianto, Pratama Ditya. 2011. *Strategi Pemasaran Potensi Wisata Komplek Candi Dieng di Kabupaten Wonosobo Dengan Metode Analisis SWOT dan Benchmarking*. Fakultas Teknik Industri: Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Pearce II, John A; dan Richard Jr, Robinson. 2008. *Manajemen Strategi 10*. Jakarta : Salemba Empat.

Rangkuti, Freddy. 2008. Analisa SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.

Sutojo, Siswanto ; dan F. Kleinstauber. 2002, *Strategi Manajemen Pemasaran, Cetakan Pertama*, Jakarta: Penerbit Damar Mulia Pustaka.

<http://www.bbc.co.uk/indonesia>, diakses tanggal 12 Desember 2014, jam 14.55

[http://id.wikipedia.org/wiki/Industri\\_kreatif](http://id.wikipedia.org/wiki/Industri_kreatif), diakses tanggal 15 November 2014, jam 08.56

<http://indonesiakreatif.net/creative-economy/what-is/what-is/>, diakses tanggal 21 Januari 2015, jam 20.12